



JOLL 6 (2) (2023)

Journal of Lifelong Learning



Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Warga Belajar Berkebutuhan Khusus Paket A di PKBM Nad Batsya Center Kota Bengkulu

Bunga Anggraina, Rufran Zulkarnain²

Nonformal Education, University of Bengkulu

bungaanggraina06@gmail.com rufranzulkarnain@unib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini untuk mendeskripsikan pendidikan kecakapan hidup bagi warga belajar berkebutuhan khusus Paket A di PKBM Nad Batsya Center Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data digunakan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik validasi data menggunakan triangulasi subjek, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Subjek penelitian ini adalah tiga orang tutor PKBM Nad Batsya Center Kota Bengkulu. Hasil dari penelitian adalah adanya pendidikan kecakapan hidup bagi warga belajar berkebutuhan khusus Paket A di PKBM Nad Batsya Center Kota Bengkulu yaitu keterampilan berbahasa, keterampilan bersosialisasi, keterampilan kognitif, dan keterampilan kesehatan umum, fisik dan perilaku yang dibuat menjadi DSM (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder*)

Kata Kunci: Kecakapan Hidup, DSM

Abstract

This research is to describe life skills education for learning residents with special needs Package A at PKBM Nad Batsya Center, Bengkulu City. This research is qualitative research with a case study method. Data collection is used by conducting interviews, observation and documentation. The data validation technique uses subject triangulation, technique triangulation and time triangulation. The subjects of this research were three PKBM Nad Batsya Center tutors in Bengkulu City. The result of the research is that there is life skills education for learning citizens with special needs Package A at PKBM Nad Batsya Center Bengkulu City, namely language skills, social skills, cognitive skills, and general health, physical and behavioral skills which are made into DSM (*Diagnostic and Statistical Manual of mental disorders*)

Keywords: Life Skills, DSM

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dalam rangka memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu cara untuk mengembangkan potensi dan mendidik masyarakat agar mampu menghadapi kehidupannya di masa depan. Menurut Abd Rahman, dkk (2022) Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Desi, dkk (2022) Pendidikan dalam arti luas, pendidikan adalah seluruh pengalaman belajar sepanjang hayat dalam segala suasana dan situasi yang mempunyai dampak positif bagi perkembangan setiap individu. Pendidikan itu berlangsung sepanjang hayat (*lifelong education*).

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting tercantum dalam Undang- Undang pendidikan mempunyai tugas untuk pendidikan pada dasarnya No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 bahwa : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. serta bertanggung jawab".

Disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1 bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan nonformal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang berlangsung di luar jam sekolah dan tidak dibatasi oleh waktu. Pendidikan nonformal mempunyai cakupan yang lebih luas, terencana, fleksibel dan

mandiri. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan dikarenakan pendidikan nonformal sendiri berperan sebagai penambah, pelengkap dan alternatif. Coombes dan Ahmed dalam Yoyon dan Entoh (2016) Menyatakan bahwa pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisir dan sistematis, di luar sistem sekolah yang ada, yang dilaksanakan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang dilakukan dengan sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya. Rian, dkk (2021) Pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah ini bertujuan untuk menambah dan mempertajam pengetahuan yang sudah didapatkan peserta didik disekolah.

Salah satu lembaga penyelenggara pendidikan nonformal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), yang mana secara khusus disebut didalam Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003. PKBM dibentuk dengan tujuan untuk memperluas kesempatan bagi anggota masyarakat belajar, khususnya yang tidak mampu, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Menurut Yayu, dkk (2018) PKBM dibentuk oleh masyarakat, milik masyarakat dan dikelola oleh masyarakat untuk memperluas layanan kebutuhan belajar masyarakat. PKBM dibentuk dengan memperhatikan potensi sumber daya yang ada di daerah masing-masing, khususnya jumlah kelompok sasaran dan jenis usaha keterampilan yang dapat dikembangkan secara ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan. Bersumber dari pembelajaran warga khususnya dan masyarakat sekitar. PKBM dibentuk dengan tujuan untuk memperluas kesempatan bagi anggota masyarakat belajar, khususnya yang tidak mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan,

dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut Rizka dan Tamba dalam Muhammad dan Rila (2016) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu satuan PNF yang secara konseptual berbasis masyarakat dan dituntut untuk selalu melakukan inovasi-inovasi dalam upaya mewujudkan program-program pemberdayaan masyarakat yang lebih baru, berkarakter transformatif, dan dapat menjadi *best practices* dengan tidak meninggalkan karakteristik kearifan dan keunggulan lokal sebagai *added values* untuk mencerdaskan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat. Sihombing dan Gutama dalam (Asep 2016) menyatakan bahwa PKBM adalah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat dan berlangsung di luar sistem pendidikan formal baik di perkotaan maupun di pedesaan dengan tujuan memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat sehingga agar mereka mampu mengembangkan diri secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Menurut Lickona dalam Munifah dan Bagas (2021) Fleksibilitas PKBM dalam menerima peserta didik berkebutuhan khusus juga dapat dilakukan sekaligus dalam proses pembelajarannya termasuk meningkatkan pendidikan karakter, sehingga memberikan dampak positif bagi upaya pemerataan, pemenuhan, dan peningkatan pendidikan inklusif yang tentu saja hal ini akan terwujud secara maksimal dengan sinergi para pendampingnya, yakni tutor atau guru hingga orang tua atau wali dari para peserta didik

Sela, dkk (2018) Pendidikan kecakapan hidup merupakan salah satu bentuk pendidikan sepanjang hayat yang terdapat pada pendidikan non-formal. Brolin dalam Jaharuddin (2018) mendefinisikan kecakapan hidup sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk

berfungsi secara independen dalam kehidupan. Secara yuridis pendidikan kecakapan hidup telah diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 26 ayat (3) menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) sebagai salah satu pendidikan non-formal yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan kecakapan hidup yang dimaksud adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Adapun pendidikan kecakapan hidup bagi warga belajar berkebutuhan khusus Paket A di PKBM Nad Batsya Center Kota Bengkulu adalah keterampilan berbahasa, keterampilan bersosialisasi, keterampilan kognitif, dan keterampilan kesehatan umum, fisik dan perilaku. Keterampilan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kecakapan dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nad Batsya Center Kota Bengkulu. Data yang ditampilkan pada hasil penelitian merupakan hasil pendeskripsian dan penggambaran pendidikan kecakapan hidup bagi warga belajar berkebutuhan khusus Paket A di PKBM Nad Batsya Center Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data wawancara dilakukan pada tiga orang tutor PKBM Nad Batsya Center Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab antara peneliti dengan responden untuk mendapatkan data yang diperlukan mengenai pendidikan kecakapan hidup

Keterampilan berbahasa mengacu pada kemampuan anak untuk berkomunikasi secara efektif. Keterampilan ini mencakup kemampuan berbicara seperti menyebutkan namanya sendiri, kemampuan mendengarkan yaitu seperti dapat mengikuti perintah, memahami kosakata dengan baik seperti mengetahui 10 kata atau lebih, kefasihan dalam berbahasa seperti mampu menjelaskan apa yang dia inginkan.

II. KEMAMPUAN BERSOSIALISASI
Harap beri tanda silang pada kolom yang sesuai : Tidak Cocok, Agak Cocok, Sangat Cocok

	Tidak Cocok	Agak Cocok	Sangat Cocok
1. Terlihat seperti berada dalam "tempurung". Anda tidak bisa menjangkau dia		X	
2. Mengabaikan orang lain		X	
3. Ketika dipanggil, hanya sedikit atau malah tidak memperhatikan		X	
4. Tidak kooperatif dan menolak	X		
5. Tidak ada kontak mata		X	
6. Lebih suka menyendiri		X	
7. Tidak menunjukkan rasa kasih sayang		X	
8. Tidak mampu menyapa orang tua		X	
9. Menghindari kontak dengan orang lain	X		
10. Tidak mampu menirukan orang lain		X	
11. Tidak suka dipegang atau dipeluk	X		
12. Tidak mau berbagi atau menunjukkan		X	
13. Tidak bisa melambaikan tangan "da-dahhh"		X	
14. Sering tidak setuju/menolak (not compliant)		X	
15. Tantum, marah-marah	X		
16. Tidak mempunyai teman	X		
17. Jarang tersenyum		X	
18. Tidak peka terhadap perasaan orang lain	X		
19. Acuh tak acuh ketika disukai orang lain			X
20. Acuh tak acuh ketika ditinggal pergi oleh orang tuanya			X
SCORE	0	1	2

14 2 = 16

Gambar 2.Keterampilan Bersosialisasi

Keterampilan bersosialisasi adalah kemampuan anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan ini penting untuk membangun dan memelihara hubungan dengan lingkungan sekitar. Kemampuan ini merupakan proses pembentukan anak untuk belajar menyesuaikan diri agar dapat membangun hubungan yang positif dengan lingkungan sekitarnya

IV. KESADARAN SENSORIK/KOGNITIF
Harap beri tanda silang pada kolom yang sesuai : Tidak Cocok, Agak Cocok, Sangat Cocok

	Tidak Cocok	Agak Cocok	Sangat Cocok
1. Merespon saat dipanggil namanya		X	
2. Merespon saat dipuji	X		
3. Melihat pada orang dan binatang		X	
4. Melihat pada gambar (dan TV)		X	
5. Menggambar, mewarnai dan melakukan kesenian			X
6. Bermain dengan mainannya dengan sesuai		X	
7. Menggunakan ekspresi wajah yang sesuai		X	
8. Memahami cerita yang ditayangkan di TV			X
9. Memahami penjelasan		X	
10. Sadar akan lingkungannya		X	
11. Sadar akan bahaya		X	
12. Mampu berimajinasi		X	
13. Memulai aktivitas		X	
14. Mampu berpakaian sendiri	X		
15. Memiliki rasa aman dan ketertarikan	X		
16. Suka tantangan, suka mengeksplorasi	X		
17. Tampak selaras, tidak tampak 'kosong'		X	
18. Mampu mengikuti pandangan kearah semua orang memandang		X	
SCORE	2	1	0

6 11 = 17

Gambar 3. Keterampilan Kognitif

Keterampilan kognitif adalah keterampilan yang mengacu pada kemampuan anak untuk memperoleh, memproses dan menyimpan informasi. Keterampilan ini penting untuk berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari termasuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, contohnya merespon atau tidaknya saat namanya dipanggil dan bagaimana respon anak ketika ia dipuji.

V. KESEHATAN UMUM, FISIK DAN PERILAKU
Harap beri tanda silang pada kolom yang sesuai : Tidak Bermasalah, Sedikit Bermasalah, Cukup Bermasalah, Sangat Bermasalah

	Tidak Bermasalah	Sedikit Bermasalah	Cukup Bermasalah	Sangat Bermasalah
1. Mengompol saat tidur				X
2. Mengompol di celana/popok				X
3. Buang air besar di celana/popok				X
4. Diare			X	
5. Konstipasi / sembelit	X			
6. Gangguan tidur	X			
7. Makan terlalu banyak/sedikit			X	
8. Pilihan makanan yang diingkarkan sangat terbatas (extremely limited diet, picky eater)			X	
9. Hiperaktif			X	
10. Letargi, lemah, lesu		X		
11. Memukul atau melukai diri sendiri	X			
12. Memukul atau melukai orang lain	X			
13. Destruktif		X		
14. Sensitivitas terhadap suara		X		
15. Cemas/penuh ketakutan		X		
16. Tidak senang/mudah rewel, menangis			X	
17. Kejang	X			
18. Bicara secara obsesif			X	
19. Kaku terhadap rutinitas		X		
20. Berteriak / menjerit-jerit		X		
21. Menuntut hal atau cara yang berulang-ulang		X		
22. Sering gelisah/agitasi		X		
23. Tidak peka terhadap nyeri		X		
24. Terfokus atau sulit dialihkan dari objek atau topik tertentu		X		
25. Gerakan repetitive (stimming, menggoyang-goyangkan bagian badan)		X		
SCORE	0	1	2	3

11 12 9 78

Gambar 4. Keterampilan Kesehatan Umum, Fisik, dan Perilaku

Keterampilan kesehatan umum, fisik, dan perilaku mengacu pada kemampuan anak yang berkaitan dengan aktifitas fisik, kebugaran tidak adanya penyakit, dan kondisi tidur. Pada hasil pendidikan kecakapan hidup warga belajar berkebutuhan khusus yaitu ananda F, F memiliki masalah pada buang air besar dan kecil. Cukup bermasalah pada diare, makan terlalu banyak sedikit, pilihan makanan yang diinginkan sangat terbatas atau picky eater, hiperaktif, mudah rewel dan menangis, bicara secara obsesif. Sedikit bermasalah pada letargi, destruktif, sensitive terhadap suara, cemas, kakuk terhadap rutinitas, menuntut hal atau cara yang berulang, sering gelisah, tidak peka terhadap rasa sakit, sulit dialihkan pada objek tertentu, gerakan repetitive. Untuk yang tidak bermasalah yaitu sembelit, gangguan tidur, melukai diri sendiri, melukai orang lain, dan kejang

2. Pembahasan

a. Keterampilan Berbahasa

Bedasarkan temuan penelitian mengapa warga belajar berkebutuhan khusus di PKBM Nad Batsya Center Kota Bengkulu mempelajari pendidikan kecakapan hidup berbahasa dikarenakan keterampilan berbahasa tersebut dapat menunjang anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar secara verbal maupun non verbal. Adapun tahapan pendidikan kecakapan hidup berbahasa yaitu pertama dimulai dengan belajar kepatuhan. Kedua, belajar motorik kasar yaitu perkembangan gerak yang meliputi keseimbangan dan koordinasi antara anggota tubuh seperti duduk, melempar, memukul, menendang, mengangkat, merangkak, berjalan, melompat ataupun berlari. Ketiga, belajar motorik halus yaitu perkembangan gerak yang meliputi otot-otot kecil seperti menggambar, mewarnai, menulis, memotong, menyusun puzzle ataupun memasukkan balok sesuai bentuknya. Keempat, belajar motorik mulut yaitu keterampilan dasar makan yang meliputi sistem gerak otot dari rahang, gigi, lidah, bibir dan pipi. Kelima, belajar sensori yaitu

keterampilan untuk menggunakan indra di tubuh dengan baik meliputi indra penglihatan, indra pendengaran, indra perasa, indra penciuman dan indra peraba. Keenam, anak belajar huruf vokal. Terakhir, anak melalui terapi wicara yang mana tahapannya mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan (teaching material), lalu mempersiapkan anak, dan terapi wicara pun dimulai.

b. Keterampilan Bersosialisasi

Bedasarkan temuan penelitian mengapa warga belajar berkebutuhan khusus di PKBM Nad Batsya Center Kota Bengkulu mempelajari pendidikan kecakapan hidup bersosialisasi dikarenakan keterampilan bersosialisasi tersebut dapat menunjang anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari, memperkuat mental kepercayaan dirinya. Adapun tahapan pendidikan kecakapan hidup bersosialisasi yaitu dimulai dari ruang lingkup yang kecil terlebih dahulu seperti rumah, lalu diperkenalkan lagi ke ruang lingkup yang lebih besar yaitu seperti sekolah, selanjutnya diperkenalkan lagi ke ruang lingkup yang lebih ramai yaitu fasilitas publik. Biarkan anak melihat lingkungan sekitar, karena sebagian proses belajar itu dimulai dengan melihat, anak juga memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap apa yang ia lihat. Setelah melihat, biarkan anak meniru apa yang ia lihat seperti bercanda dan berbicara pada temannya.

c. Keterampilan Kognitif

Bedasarkan temuan penelitian mengapa warga belajar berkebutuhan khusus di PKBM Nad Batsya Center Kota Bengkulu mempelajari pendidikan kecakapan hidup kognitif dikarenakan agar anak dapat mengikuti tugas-tugas yang telah diberikan dengan baik dan benar sesuai dengan kurikulum pembelajaran dan mampu untuk melakukan berbagai aktivitas. Adapun tahapan pendidikan kecakapan hidup kognitif yaitu dimulai dengan memberi contoh dan biarkan ia untuk melihat, kemudian biarkan ia mengingat hal-hal yang telah ia pahami dan setelah itu biarkan

ia mengulanginya dengan cara meniru apa yang telah dicontohkan.

d.Ketrampilan Kesehatan Umum, Fisik, dan Perilaku

Berdasarkan temuan penelitian mengapa warga belajar berkebutuhan khusus di PKBM Nad Batsya Center Kota Bengkulu mempelajari pendidikan kecakapan hidup

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai pendidikan kecakapan hidup bagi warga belajar berkebutuhan khusus Paket A Di PKBM Nad Batsya Center Kota Bengkulu, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

Adapun pendidikan kecakapan hidup yang akan yang akan diajarkan pada warga belajar berkebutuhan khusus Paket

kesehatan umum, fisik, dan perilaku dikarenakan agar dapat menunjang proses interaksi dengan lingkungan sekitar, agar dapat mandiri, mampu mengontrol dan mengendalikan emosi, kemudian agar lebih mengenal bahaya dan mengetahui rasa sakit.

A di PKBM Nad Batsya center Kota Bengkulu yaitu keterampilan berbahasa, keterampilan bersosialisasi, keterampilan kognitif, dan keterampilan kesehatan umum fisik dan perilaku yang dibuat menjadi DSM (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder*) yang mana keterampilan-keterampilan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan anak setelah melalui *assassment* awal yang diisi orang tua di pedoman evaluasi awal.

REFERENSI

Aisyah dan Ummu. 2020. Upaya Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skill) Terhadap Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Wajo. Sipakalebbi vol. No2.

Desi, dkk. 2022. Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022.

Jaharudin. 2018. Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Mata Pelajaran Biologi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTsN Model Makassar. Jurnal Pendidikan; Vol.6, No.2. ISSN: 2337-607; EISSN : 2337-7593.

KBBI (Kamus Besar bahasa Indonesia).

Munifah dan Bagas. 2021. Sinergi Pendampingan sebagai Modal Pembelajaran Pendidikan Inklusif di PKBM Yogyakarta. Inklusi Journal of Disability Studies, volume 8, no.2.

Pajriah, dkk. 2018. Pengelolaan Program Kecakapan Hidup Melalui Kursus

Garnier Kue Di SKB Kota Tasikmalaya. Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS Vol 3 No 1.

Rahman Abd, dkk. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa, volume 2 no.1.

Rian, dkk. 2021. Karakteristik, Jenis Dan Satuan Pendidikan Luar Sekolah. ITTIHAD, Vol V, No 1.

Rizka dan Rila. 2016. Strategi Pengembangan Inovasi Program Pendidikan Nonformal Sebagai Best Practices Bagi Pusat Keiatan Belajar Masyarakat. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 3 Nomor 2, November (187 – 196)

Saepuddin dan Ade Sadikin. 2016. Penguatan Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Nonformal. Jurnal Ilmiah visi pptk paudni - vol. 11, no. 2.

Sondari Yayu, dkk. 2018. Penerapan Pendidikan Inklusif Pada Program Kesetaraan di PKBM Srikandi. Jurnal Comm-Edu, volume 1 nomor 3

Suryono, Yoyon. 2016. Inovasi Pendidikan Nonformal. Graha Cendikia. Yogyakarta.

Undang-Undang RI No.20, Pasal 13 Ayat 1 tahun 2003 Tentang Jalur Jenjang

dan Jenis Pendidikan. Depdiknas. Jakarta.

Undang-Undang RI No.20, Pasal 3 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas. Jakarta.